



Efektifitas Pemanfaatan Playground Sebagai Media Stimulasi Kemandirian pada *Toddler* Usia 1-3 Tahun

Fauzia Rahmawati¹, dan R. Agustinus Arum Eka Nugroho²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pemanfaatan playground sebagai media stimulasi kemandirian toddler usia 1-3 tahun melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini toddler usia 1-3 tahun yang aktif memanfaatkan playground di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan playground memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian anak, dengan nilai korelasi sebesar 0,840. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,706 mengindikasikan bahwa pemanfaatan playground memberikan kontribusi sebesar 70,6% terhadap kemandirian toddler usia 1-3 tahun, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini, seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan karakteristik perkembangan anak. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang menginformasikan bahwa model regresi yang digunakan secara statistik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y=2,182+0,874X$, yang bermakna bahwa semakin optimal pemanfaatan playground, semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak. Dengan demikian, playground terbukti efektif sebagai media stimulasi kemandirian pada toddler usia 1-3 tahun.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kemandirian; Playground; Stimulasi

ABSTRACT. This study aims to examine the effectiveness of using playgrounds as a means of stimulating independence in toddlers aged 1–3 years through a descriptive quantitative approach. The research subjects were toddlers aged 1–3 years who actively used the playground at the study site. Data were collected through observation and documentation, then analyzed using descriptive statistics, a normality test, a simple linear regression test, and a coefficient of determination (R^2) test. The results indicate that playground use has a very strong relationship with children's independence, with a correlation coefficient of 0.840. A coefficient of determination of 0.706 indicates that playground use contributes 70.6% to the independence of toddlers aged 1–3 years, while the remainder is influenced by other factors beyond the scope of this study, such as parenting styles, family environment, and children's developmental characteristics. The ANOVA test results showed a significance value of 0.001, confirming that the regression model used is statistically significant. The regression equation obtained is $Y = 2.182 + 0.874X$, which means that the more optimal the use of the playground, the higher the child's level of independence. Thus, playgrounds have been proven effective as a means of stimulating independence in toddlers aged 1–3 years.

Keyword : Early Childhood; Independence; Playground; Stimulation

Copyright (c) 2022 Fauzia Rahmawati dkk.

✉ Corresponding author : Fauzia Rahmawati

Email Address : fauziarahmawati17@gmail.com

Received 13 Juli 2026, Accepted 16 Agustus 2026, Published 16 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Masa toddler pada usia 1-3 tahun merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan anak [1], sebab pada periode ini anak mulai memperlihatkan dorongan yang kuat untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Kemandirian pada usia tersebut tercermin dari perilaku-perilaku sederhana, seperti berusaha makan sendiri, memilih mainan, berjalan, memanjat, maupun menyelesaikan suatu aktivitas tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan orang dewasa. Perkembangan kemandirian tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan perlu distimulasi secara tepat melalui lingkungan yang memberi ruang dan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung [2]. Salah satu lingkungan yang dinilai relevan untuk mendukung perkembangan kemandirian tersebut adalah playground [3]. Sebagai sebuah ruang bermain, playground memungkinkan anak untuk bergerak secara aktif, mencoba berbagai tantangan sederhana, serta berinteraksi dengan beragam alat permainan yang menuntut keberanian dan inisiatif dari anak itu sendiri [4].

Perkembangan anak usia dini, aktivitas ini memiliki peran yang cukup penting. Melalui pengalaman anak belajar mengenali kemampuan dirinya, membuat keputusan-keputusan kecil, serta berupaya menyelesaikan permainan tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap orang dewasa. Kajian mengenai outdoor play dan nature play mengungkapkan bahwa pengalaman bermain di luar ruangan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, serta self-regulation [5]. Lingkungan bermain yang berkualitas tidak sekedar memberi kesempatan anak untuk bergerak [6], tetapi juga mampu membentuk pengalaman belajar yang konkret, aman, dan menyenangkan bagi anak. Playground menumbuhkan kemandirian pada toddler usia 1-3 tahun [7]. Penelitian mengenai kemandirian anak usia 1-3 tahun menegaskan bahwa anak membutuhkan kesempatan yang cukup untuk berlatih melakukan berbagai hal secara mandiri dalam aktivitas sehari-harinya [8]. Sementara itu, kajian lain yang berfokus pada desain lingkungan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa tata ruang dan kualitas lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap kualitas pengalaman eksploratif yang di peroleh anak. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus berfokus pada efektivitas pemanfaatan playground sebagai media stimulasi kemandirian pada toddler usia 1-3 tahun. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya membahas kemandirian anak secara umum, melainkan lebih menekankan pada bagaimana lingkungan bermain berperan dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian tersebut secara langsung. Temuan-temuan ini semakin memperkuat gagasan bahwa playground, sebagai bagian integral dari lingkungan belajar anak, berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam membangun dan mengembangkan kemandirian anak usia dini [2].

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kemandirian anak usia dini dapat berkembang melalui aktivitas yang memberi kesempatan pada anak untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Penelitian Dika Fitriana mengenai *Motessori at Home* memperlihatkan bahwa anak balita usia 1-3 tahun dapat dilatih kemandiannya melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan sendiri. Berbeda

dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan playground sebagai media stimulasi kemandirian pada toddler usia 1-3 tahun. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada kemandirian anak secara umum, melainkan lebih spesifik pada bagaimana lingkungan bermain berperan dan menstimulasi tumbuhnya kemandirian pada anak di usia tersebut. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji kemandirian pada anak usia 1-3 tahun, meskipun terdapat perbedaan pada media yang digunakan [2].

Penelitian lain yang berkaitan dengan stimulasi orang tua juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan yang konsisten dapat membantu anak berkembang menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Temuan ini turut mendukung penelitian yang sedang dilakukan, karena menegaskan bahwa kemandirian anak tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dirangsang melalui kesempatan dan lingkungan yang tepat. Dalam penelitian ini, stimulasi tersebut diarahkan secara khusus melalui pemanfaatan playground sebagai media bermain yang memberi ruang bagi anak untuk berlatih mandiri [9]. Penelitian-penelitian mengenai project-based learning, desain lingkungan PAUD, dan outdoor play semakin memperkuat pandangan bahwa lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan dapat mendorong anak untuk lebih berani, percaya diri, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diambil, mengingat playground tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai media stimulasi yang memungkinkan toddler usia 1-3 tahun untuk bereksplorasi, memilih permainan, dan mencoba berbagai aktivitas secara mandiri sesuai tahap perkembangannya [11].

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media bermain yang dapat memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini [12]. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji Efektivitas Pemanfaatan Playground Sebagai Media Stimulasi Kemandirian Pada Toddler Usia 1-3 Tahun masih tergolong terbatas [13]. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa anak masih cenderung bergantung pada bantuan orang dewasa saat memilih permainan, mengikuti alur permainan, dan menyelesaikan aktivitas bermain secara mandiri. Selain itu, hasil wawancara awal dengan guru juga mengindikasikan bahwa sebagian anak belum konsisten menunjukkan keberanian untuk mencoba alat permainan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana playground dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam menstimulasi kemandirian anak usia 1-3 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan *playground* sebagai media stimulasi kemandirian pada *toddler* usia 1-3 tahun sekaligus melihat keterkaitannya dengan kemandirian anak. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus utamanya adalah mengukur variabel secara objektif melalui observasi lapangan, tanpa memberikan

perlakuan tertentu [14].



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Semarang Multinational School yang beralamat di Jl. Jangli Raya No. 37, Kelurahan Jatingaleh, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. pada bulan November 2025 – Juni 2026. Subjek penelitian adalah toddler usia 1-3 tahun yang sedang memanfaatkan playground pada lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan melalui purposive sampling, di sesuaikan dengan jumlah subjek yang tersedia di lokasi penelitian.

Instrumen kemandirian toddler dikembangkan berdasarkan indikator perilaku mandiri anak usia dini yang mencakup aspek penilaian, yaitu kemampuan berinisiatif memilih permainan sendiri, keberanian mencoba alat permainan, kemampuan mengikuti alur permainan, kemampuan menyelesaikan aktivitas bermain hingga tuntas, tidak terlalu bergantung pada bantuan orang dewasa, serta menunjukkan rasa percaya diri selama bermain [15]. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari lembaga, meliputi anak usia 1-3 tahun dengan jumlah 12 anak dalam satu kelas.

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui 2 tahapan. Pertama validitas isi (content validity) dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgment) di bidang pendidikan anak usia dini dan perkembangan anak. Kedua validitas empiris diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment [16] pada data hasil uji coba (try out) yang melibatkan kelompok anak dengan karakteristik serupa di luar sampel utama, dimana suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table [17]. Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan Kriteria Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (α) berada diatas 0,60. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, serta uji koefisien determinasi (R^2). Rangkaian analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan playground terhadap kemandirian toddler usia 1-3 tahun secara komperhensif [18].

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti [19]. Pengujian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yang diolah dengan program SPSS, dengan kriteria suatu butir dinyatakan valid apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai korelasi item total berada di atas 0,30. Semakin besar nilai korelasi yang dihasilkan, semakin tinggi pula kemampuan butir tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Playground

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.664*	.448	.865**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.018	.144	.000	.000
	N	12	12	12	12	12
P2	Pearson Correlation	.664*	1	-.043	.632*	.685*

	Sig. (2-tailed)	.018		.894	.027	.014
	N	12	12	12	12	12
P3	Pearson Correlation	.448	-.043	1	.547	.633*
	Sig. (2-tailed)	.144	.894		.066	.027
	N	12	12	12	12	12
P4	Pearson Correlation	.865**	.632*	.547	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.066		.000
	N	12	12	12	12	12
TOTAL	Pearson Correlation	.937**	.685*	.633*	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.027	.000	
	N	12	12	12	12	12

Hasil pengujian terhadap 12 responden menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid. P1 menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,937 dengan signifikansi 0,000, diikuti P4 yang menunjukkan nilai serupa yakni 0,936 dengan signifikansi 0,000, sehingga keduanya mencerminkan hubungan yang sangat kuat dengan skor total. P2 dan P3 masing-masing memperoleh nilai korelasi sebesar 0,685 dan 0,633 dengan signifikansi 0,014 dan 0,027, yang keduanya tergolong dalam kategori kuat dan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, P1 hingga P4 telah terbukti valid dan memiliki keterkaitan yang konsisten dengan skor total instrumen, sehingga layak digunakan secara andal pada tahap analisis selanjutnya.

Setelah seluruh pernyataan dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrument dinyatakan reliabel apabila nilai alpha berada di atas 0,60. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrument.

Tabel 2. Reliabilitas Pemanfaatan Playground

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	4

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,767. Nilai ini melampaui batas 0,70 sehingga instrument tergolong dalam kategori reliabel tinggi, yang berarti P1 hingga P4 memiliki konsistensi yang baik dan saling mendukung dalam mengukur variabel penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila responden memberikan skor tinggi pada salah satu butir, maka skor cenderung bergerak searah, sehingga hasil pengukuran bersifat stabil dan dapat dipercaya.

Hasil uji reliabilitas ini juga selaras dengan temuan uji validitas sebelumnya yang menyatakan bahwa P1 hingga P4 valid. Jika uji validitas memastikan bahwa butir-butir tersebut bekerja secara konsisten dari waktu ke waktu. Karena keduanya telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, instrument penelitian ini dapat dinyatakan valid sekaligus reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data tanpa memerlukan revisi lebih lanjut.

Uji validitas pada variabel pemanfaatan *playground* dinyatakan memenuhi kriteria, pengujian dilanjutkan pada variabel kemandirian anak. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa keempat pernyataan yang digunakan benar-benar mampu mengukur aspek kemandirian anak sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan Teknik Pearson Product Moment dengan kriteria suatu butir

dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) <0,05 dan nilai r hitung >0,30. Semakin besar korelasi yang diperoleh, semakin kuat pula kemampuan butir tersebut dalam merepresentasikan variabel kemandirian.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kemandirian

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.885**	.597*	.267	.899**
	Sig. (2-tailed)		.000	.041	.401	.000
	N	12	12	12	12	12
P2	Pearson Correlation	.885**	1	.374	.518	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000		.231	.085	.000
	N	12	12	12	12	12
P3	Pearson Correlation	.597*	.374	1	.000	.589*
	Sig. (2-tailed)	.041	.231		1.000	.044
	N	12	12	12	12	12
P4	Pearson Correlation	.267	.518	.000	1	.615*
	Sig. (2-tailed)	.401	.085	1.000		.033
	N	12	12	12	12	12
TOTAL	Pearson Correlation	.899**	.934**	.589*	.615*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.044	.033	
	N	12	12	12	12	12

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kemandirian anak dinyatakan valid. P2 mencatatkan nilai korelasi tertinggi sebesar 0,934 dengan signifikansi 0,000, diikuti P1 dengan nilai korelasi 0,899 dan signifikansi 0,000, sehingga keduanya tergolong dalam kategori sangat kuat dan dinilai paling representatif dalam mengukur konstruk kemandirian anak. Sementara itu P4 dan P3 masing-masing memperoleh nilai korelasi sebesar 0,615 dan 0,589 dengan signifikansi 0,033 dan 0,044, yang keduanya masih berada diatas batas minimal 0,30 dan termasuk dalam kategori kuat, sehingga tetap dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam instrumen.

Selain keterkaitan setiap butir dengan skor total, hubungan antarbutir juga menunjukkan keeratan yang tinggi. Hal ini tercermin dari korelasi antara P1 dan P2 yang mencapai 0,885, mengindikasikan bahwa kedua butir tersebut saling mendukung dan secara konsisten mengukur aspek kemandirian yang sama. Keterkaitan antar butir yang kuat ini semakin memperkuat keyakinan bahwa instrumen telah konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Setelah seluruh variabel dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan, dalam arti apabila diterapkan pada subjek yang sama di waktu yang berbeda, hasil pengukurannya cenderung tetap stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai di atas 0,60 dinyatakan reliabel, diatas 0,70 dikategorikan reliabel tinggi, dan diatas 0,80 dikategorikan reliabel sangat tinggi.

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Kemandirian

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	4

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766, yang menempatkan instrumen pada kategori reliabel tinggi karena telah melampaui batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel kemandirian memiliki konsistensi yang baik dan saling mendukung dalam mengukur aspek yang sama. Hasil uji reliabilitas ini juga selaras dengan temuan uji validitas sebelumnya yang menyatakan valid, sehingga instrumen ini tidak hanya tepat dalam mengukur kemandirian, tetapi juga konsisten dalam menghasilkan data pengukuran yang dapat dipercaya, dibandingkan dengan variabel pemanfaatan *playground* yang memperoleh nilai Alpha sebesar 0,767, selisih keduanya sangat kecil dan hampir setara. Sehingga seluruh alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi syarat valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Sebelum dilakukan uji R^2 , terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas guna mengetahui apakah sebaran data variabel pemanfaatan *playground* dan kemandirian anak memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Langkah ini penting dilakukan karena hasilnya akan menjadi acuan dalam menentukan Teknik analisis lanjutan yang paling tepat dan sesuai. Berdasarkan hasil pengujian, kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Ini menjadi pertimbangan mendasar agar pemilihan analisis lanjutan benar-benar disesuaikan dengan karakteristik data yang ada, sehingga hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meski data tidak memenuhi normalitas, penelitian ini tetap melanjutkan analisis menggunakan regresi linier sederhana yang disertai uji koefisien desteminasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi pemanfaatan *playground* terhadap kemandirian anak. Penggunaan Teknik ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji arah hubungan antarvariabel sekaligus mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat[20]. Oleh karena itu, hasil uji normalitas tidak semata-mata berfungsi sebagai temuan statistic, melainkan juga menjadi landasan ilmiah dalam menentukan pendekatan analisis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 5. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian	.212	12	.144	.857	12	.045

Secara spesifik, variabel pemanfaatan *playground* memperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,009, sedangkan variabel kemandirian anak memperoleh nilai sebesar 0,045. Kedua nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga keduanya dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data yang terkumpul belum tersebar secara simetris dan masih menunjukkan variasi yang relatif besar antar individu. Hal tersebut dapat dipahami mengingat penelitian ini melibatkan sampel yang kecil dengan subjek anak usia 1-3 tahun, yang secara alamiah memiliki pola perkembangan dan respons yang belum sepenuhnya stabil.

Meskipun uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang masih berada di atas 0,05, keputusan tetap merujuk pada hasil Shapiro-Wilk sebagai acuan utama, mengingat jumlah sampel yang hanya berjumlah 12 anak. Dengan demikian, Kesimpulan bahwa data

tidak berkontribusi normal tetap menjadi dasar yang paling tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Hasil uji normalitas ini sekaligus menjadi justifikasi ilmiah atas penggunaan regresi linier sederhana dan uji R^2 sebagai Teknik analisis lanjutan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemanfaatan *playground* terhadap kemandirian anak usia 1-3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa pemanfaatan *playground* punya peran penting dalam menstimulasi kemandirian anak *toddler* usia 1-3 tahun. Terlihat jelas bahwa anak-anak yang lebih sering diberi kesempatan bermain di *playground* cenderung lebih berani mencoba alat permainan, bisa memilih aktivitas sendiri, mengikuti alur permainan dengan baik, dan tidak terlalu bergantung pada orang dewasa. Ini menunjukkan bahwa *playground* bukan sekedar tempat bermain, tapi juga menjadi ruang belajar yang memberi pengalaman nyata bagi anak untuk melatih kemandiriannya sendiri.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.677	1.47725

Temuan ini diperkuat lagi lewat hasil analisis regresi linear sederhana pada Model Summary, nilai R yang didapat sebesar 0,840, yang berarti hubungan antara pemanfaatan *playground* dan kemandirian anak tergolong sangat kuat. Ini menegaskan bahwa semakin baik pemanfaatan *playground*, semakin tinggi pula kecenderungan kemandirian anak. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,706 menunjukkan bahwa pemanfaatan *playground* menyumbang sekitar 70,6% terhadap kemandirian anak, sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh factor lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, kondisi lingkungan rumah, kebiasaan sehari-hari, dan faktor perkembangan anak lainnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa *playground* memang punya pengaruh besar dalam membentuk perilaku mandiri pada anak-anak kecil. Usia 1-3 tahun memang masa di mana anak sangat butuh ruang untuk bereksplorasi dan mengenali kemampuan dirinya sendiri. Lewat *playground*, anak diberi ruang untuk bergerak aktif, mengambil keputusan-keputusan sederhana, mencoba hal baru, dan menghadapi tantangan kecil sesuai tahap perkembangannya. Proses semacam ini membantu anak membangun keberanian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.427	1	52.427	24.024	.001 ^b
	Residual	21.823	10	2.182		
	Total	74.250	11			

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang dipakai dinyatakan signifikan. Artinya, pengaruh pemanfaatan *playground* terhadap kemandirian anak memang benar-benar nyata secara statistik, bukan sekedar kebetulan. Hasil ini semakin memperkuat bahwa

playground layak dianggap media efektif untuk menstimulasi kemandirian anak usia dini.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.182	2.298	.950	.365
	pemanfaatanplayground	.874	.178	.840	.001

Pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,182 dan koefisien regresi sebesar 0,874, sehingga terbentuk persamaan regresi $Y=2,182+0,874X$. artinya, setiap kali pemanfaatan *playground* meningkat satu satuan, kemandirian anak juga akan naik sebesar 0,874 satuan. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan arah hubungan yang searah, semakin optimal pemanfaatan *playground*, semakin tinggi pula kemandirian anak. Nilai signifikansi sebesar 0,001 pada variabel pemanfaatan *playground* juga menegaskan bahwa pengaruhnya signifikansi secara parsial.

Keterkaitan dengan pembahasan sebelumnya soal uji baliditas, reliabilitas, dan normalitas, maka seluruh rangkaian analisis ini saling melengkapi satu sama lain. Instrument yang dipakai sudah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh memang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Meski hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, analisis regresi tetap memberikan Gambaran penting soal seberapa besar pengaruh pemanfaatan *playground* terhadap kemandirian anak. Dengan begitu hasil akhir penelitian ini menegaskan bahwa *playground* punya kontribusi yang sangat besar dalam mendukung kemandirian anak usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *playground* tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai media stimulasi yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak. Temuan ini selaras dengan teori kemandirian yang menegaskan bahwa anak perlu diberi kesempatan untuk berlatih melakukan berbagai aktivitas secara mandiri agar kemampuan mengambil keputusan, rasa percaya diri, dan tanggung jawabnya dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, *playground* menyediakan lingkungan yang aktif, aman, dan menyenangkan, sehingga anak leluasa untuk bereksplorasi, menghadapi tantangan sederhana, serta belajar menyelesaikan aktivitas tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap orang dewasa. Dengan demikian, semakin intensif interaksi anak dengan *playground*, semakin besar pula peluangnya untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Kemandirian pada anak usia dini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sederhana secara mandiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada toddler, kemandirian tersebut tercemin melalui perilaku seperti berani mencoba sesuatu sendiri, mampu bertahan dalam menyelesaikan suatu aktivitas, mengambil keputusan atas tindakan yang dipilih, serta berkurangnya ketergantungan terhadap orang dewasa. Kemampuan ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya, sehingga perlu distimulasi secara konsisten melalui pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan tingkat uisa dan perkembangan

[2]. Playground merupakan media bermain luar ruang yang dirancang untuk memberikan pengalaman fisik, eksploratif, dan penuh tantangan bagi anak. Dalam literatur mengenai outdoor and nature play, ruang luar yang dirancang secara baik memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan fisik, keberanian, daya tahan, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana [21].

Pada toddler, aktivitas yang dilakukan di playground juga memberi kesempatan berharga untuk mengembangkan rasa percaya diri, yakni melalui keberhasilan-keberhasilan kecil yang mereka rasakan dan alami selama proses bermain berlangsung. Kajian mengenai nature-based learning dan nature play menegaskan bahwa kegiatan eksplorasi di luar ruang dapat memperkuat otonomi, tanggung jawab, serta kemampuan pemecahan masalah pada anak [22]. Meskipun playground tidak sepenuhnya identik dengan lingkungan alam terbuka, prinsip pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya serupa, yakni anak diberi ruang untuk bergerak aktif, membuat pilihan, mencoba hal-hal baru, dan menyelesaikan tantangan melalui pengalaman langsung, atas dasar itulah, playground dipandang sangat relevan sebagai media stimulasi kemandirian pada toddler usia 1-3 tahun [13].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *playground* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian *toddler* usia 1-3 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menempatkan *playground* bukan sekedar sebagai sarana bermain, melainkan sebagai media stimulasi yang berperan aktif dalam mengembangkan kemandirian *toddler*. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya hanya dilaksanakan pada satu Lokasi dengan jumlah subjek yang terbatas, serta belum mengakomodasi faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kemandirian anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan karakteristik perkembangan masing-masing anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses penyusunan artikel. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, seluruh staf, guru toddler, dan EY yang telah memberikan izin, bantuan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] R. Nurasyiah dan C. Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 1, hal. 75, Apr 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.

- [2] I. Zulfanza, M. M. Trianggono, dan F. Ashadi, "Efektivitas Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 4, hal. 2107–2119, Okt 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i4.2588.
- [3] S. Y. Sa'ban, L. Atuna, R. A. Salsabila, dan S. A. A. Sua, "Pengaruh Lingkungan Bermain terhadap Kematangan Sosial Emosional Anak Usia 3–5 Tahun di Tempat Penitipan Anak," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 4, hal. 25–36, Jan 2026, doi: 10.47861/khirani.v3i4.1989.
- [4] G. N. Azizah, D. Dewiyanti, T. W. Natalia, dan N. C. Aditya, "Efektivitas Taman Bermain/Playground Indoor pada Apartemen Hegarmanah Bandung," *J. Arsit. ARCADE*, vol. 7, no. 1, hal. 32, Mar 2023, doi: 10.31848/arcade.v7i1.1104.
- [5] J. Prins, F. van der Wilt, C. van der Veen, dan D. Hovinga, "Nature play in early childhood education: A systematic review and meta ethnography of qualitative research," *Front. Psychol.*, vol. 13, Nov 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.995164.
- [6] A. Aziz, "Implementasi Inovasi pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 11, no. 2, hal. 201–214, Nov 2017, doi: 10.21009/JPUD.112.01.
- [7] W. Simatupang dan G. N. Eza, "Analisis Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asisi Medan," *J. Inov. Metod. Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, hal. 150–159, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journalversa.com/s/index.php/jimp/article/view/4897>
- [8] N. Mahmudah, E. Elan, dan E. H. Mulyana, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 2, hal. 146–151, Nov 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i2.63919.
- [9] M. D. Putri, M. F. Rohman, dan M. G. Eriyanto, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pembiasaan di Lingkungan Sekolah PAUD Insan Cita," *SYURO J. Pendidik. Islam dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 02, hal. 26–31, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/syuro/article/view/174>
- [10] P. S. Ningrum, T. Pangaribuan, dan W. S. Utami, "Practical Life: Kegiatan untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia*, vol. 12, no. 2, hal. 149, Jul 2024, doi: 10.20961/kc.v12i2.87898.
- [11] W. C. Namaskara, M. Arbarini, dan A. F. Loretha, "Project-based Learning untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 5155–5170, Sep 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5257.
- [12] N. Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metaf. J. Pembelajaran Bhs. Dan Sastra*, vol. 7, no. 1, hal. 43, Feb 2021, doi: 10.30595/mtf.v7i1.9741.
- [13] R. R. C. Widiastuti dan B. Habibi, "Kualitas Taman Bermain dan Aspek Perkembangan Anak: Analisis Kualitatif dengan Dukungan Playground Exposure Index," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 1, hal. 606–618, Feb 2026, doi: 10.31004/obsesi.v10i1.7689.
- [14] S. M. Opa, R. P. Sari, dan L. Margaretha, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Annisa Desa Padang Betuah," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 4, no. 2, hal. 81–84, Jan 2024, doi: 10.33258/ecrp.v4i2.4768.
- [15] I. Sari dan A. Akbari, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini dalam Berbagai Aktivitas Sehari-Hari di Lingkungan Sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan

- Tanah Abang Kabupaten PALI,” *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 4, hal. 3808–3814, Apr 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i4.7601.
- [16] D. Utami, “Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita,” *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 13, no. 1, hal. 1–10, Mei 2019, doi: 10.32832/jpls.v13i1.2774.
- [17] Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, dan H. Harmonedi, “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian),” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, hal. 780–789, Mei 2025, doi: 10.61104/jq.v3i2.1070.
- [18] I. Salna, L. Rahmadanti, dan N. Saadah, “Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 162–172, Nov 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1360.
- [19] G. Adillah, A. Ridwan, dan W. Rahayu, “Content Validation through Expert Judgement of an Instrument on the Self-Assessment of Mathematics Education Student Competency,” *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, no. 2012, hal. 780–790, 2022, doi: 10.18415/ijmmu.v9i3.3738.
- [20] N. Roustaei, “Application and interpretation of linear-regression analysis,” *Med. hypothesis Discov. Innov. Ophthalmol.*, vol. 13, no. 3, hal. 151–159, Okt 2024, doi: 10.51329/mehdiophthal1506.
- [21] A. Annuha, “The Effectiveness of Nature-Based Learning on Early Childhood Gross Motor Development,” *J. PENA PAUD*, vol. 5, no. 2, hal. 143–156, Des 2024, doi: 10.33369/jpp.v5i2.38237.
- [22] G. Permatasari, E. Putri, A. Lailatul, D. Andriani, dan D. Putri Yuniar, “The Implementation of Nature-Based Learning to Foster Creativity and Independence in Early Childhood,” *Nak-Kanak J. Child Res.*, vol. 2, no. 2, hal. 71–80, Mei 2025, doi: 10.21107/njcr.v2i2.148.